

BAB I

PENDAHULUAN

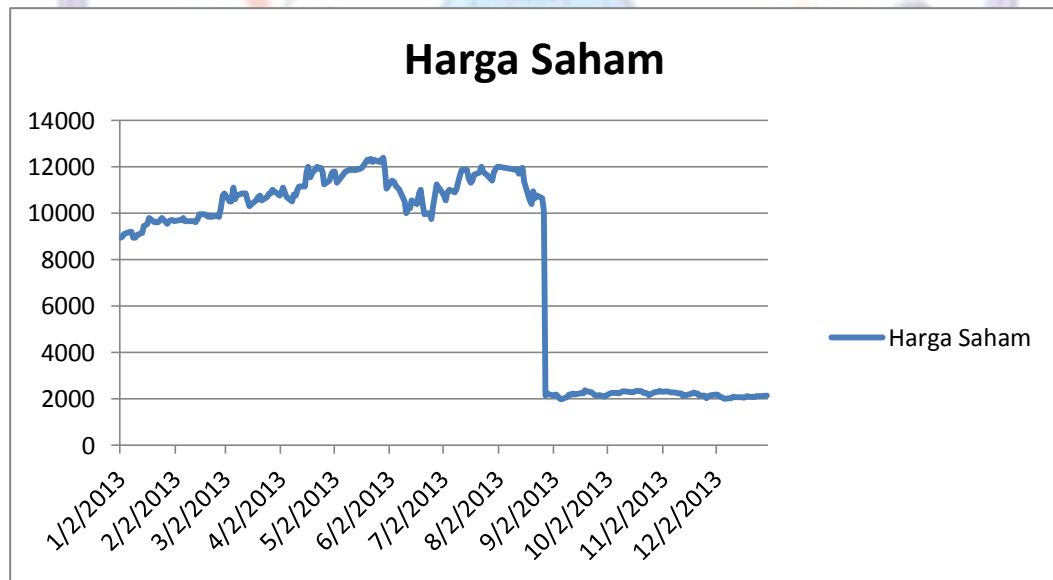
1.1. Latar belakang penelitian

Pasar modal salah satu tempat kegiatan perusahaan mencari dana untuk membiayai kegiatan usahanya. Selain itu, pasar modal juga suatu usaha penghimpunan dana masyarakat secara langsung dengan cara menanamkan dana ke dalam perusahaan yang sehat dan baik pengelolaannya. Fungsi utama pasar modal sebagai sarana pembentukan modal dan akumulasi dana bagi pembiayaan suatu perusahaan atau emiten. Dengan demikian, pasar modal sebagai salah satu sumber dana bagi pembiayaan pembangunan nasional pada umumnya dan emiten, khususnya di luar sumber-sumber yang umum dikenal, seperti: tabungan pemerintah, tabungan masyarakat, kredit perbankan, dan bantuan luar negeri. Di sisi lain, yaitu investor, pasar modal juga sebagai media investasi untuk mengolah dana lebih setiap pribadinya.

Bagi kalangan masyarakat yang memiliki kelebihan dana dan berminat untuk melakukan investasi, hadirnya lembaga pasar modal di Indonesia menambah deretan alternatif untuk menanamkan dananya. Banyak jenis surat berharga (*securities*) yang dijual di pasar tersebut, salah satunya adalah saham. Saham perusahaan *go public* sebagai komoditi investasi tergolong berisiko tinggi, karena sifatnya yang peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi oleh pengaruh yang bersumber dari luar ataupun dari dalam negeri. Perubahan tersebut, antara lain: dibidang politik, ekonomi, moneter, undang-undang atau peraturan,

maupun perubahan yang terjadi dalam industri dan perusahaan yang mengeluarkan saham (emiten) itu sendiri.

Termasuk salah satu perusahaan telekomunikasi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) terbesar di Indonesia, yaitu PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. (Telkom) perusahaan (emiten) ini merupakan objek bagi kalangan investor, karena sahamnya yang *bluechip* menarik minat investor. Di samping itu, selain sahamnya yang sudah *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI), Telkom pun *listing* di *New York Stock Exchange* (NYSE). Hal ini mempunyai pengaruh terhadap harga sahamnya. Pengaruh yang terjadi akibat perubahan kondisi makro dan mikro, baik perusahaan ataupun negara, bahkan global. Berikut pertumbuhan harga saham Telkom.

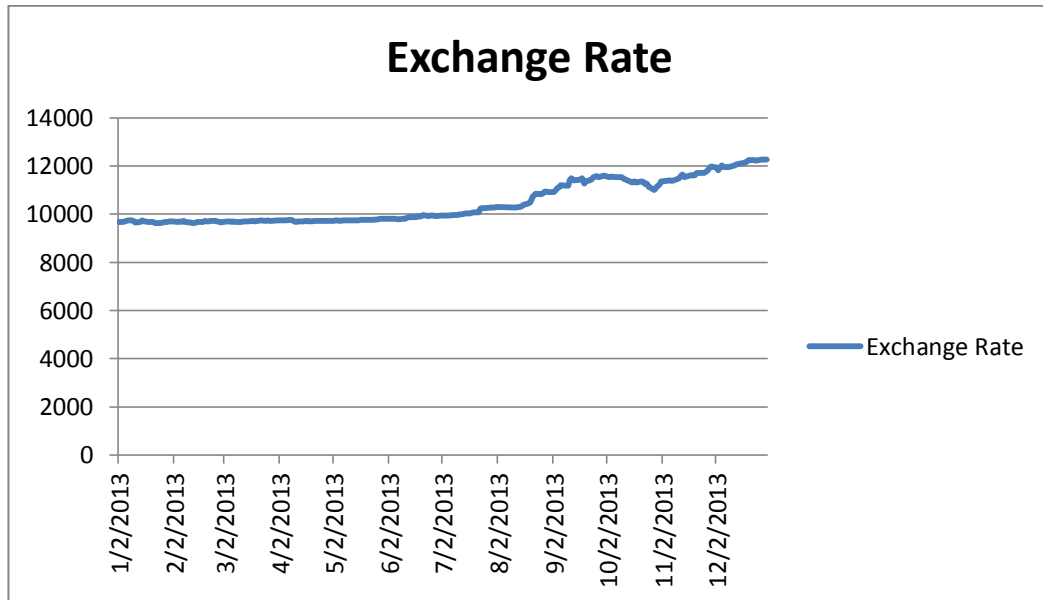


Gambar 1.1
Grafik pergerakan saham periode 2013

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan grafik, penanaman modal pada saham yang penuh risiko yang tinggi, sesuai dengan yang tergambarkan. Fluktuasi yang berubah-ubah, bahkan setiap harinya perlu memperhatikan faktor yang mempengaruhi harga saham, baik secara makro maupun mikro. Salah satu indikator yang memberikan fluktuasi harga saham, yaitu *exchange rate* (nilai tukar). Hal ini menjadi pertimbangan dalam menilai dan mengukur harga saham, karena Telkom telah *listing* di NYSE dan melakukan transaksi ekonomi internasional. Nilai tukar ini penting menjadi perhatian perekonomian suatu negara, bahkan perusahaan. Tidak stabilnya nilai tukar akan mendorong ketidakstabilan harga, termasuk harga saham. Fluktuasi nilai tukar yang melemah akan membawa dampak negatif terhadap harga saham, juga akan memberikan dampak terhadap laporan keuangan perusahaan, khususnya Telkom, karena dapat mengakibatkan pembiayaan akibat perbedaan mata uang yang digunakan.

Sesuai yang diungkap pada laporan keuangan Telkom periode 2013, Telkom mengalami kerugian selisih kurs akibat fluktuatif nilai tukar rupiah terhadap *United State Dollar* (USD) sebesar Rp 391 miliar. Nilai tukar yang bergerak naik turun selama kurun waktu 2013, bahkan setiap harinya nilai tukar semakin melemah. Berikut grafik fluktuatif nilai tukar yang disajikan pada gambar 1.2



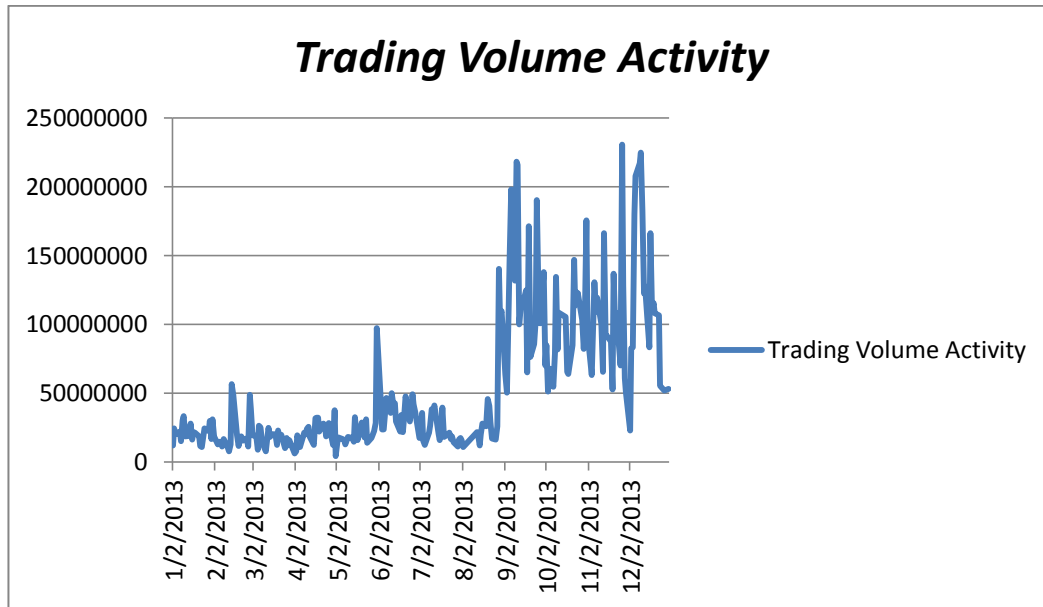
Gambar 1.2
Grafik fluktuatif *exchange rate*

Sumber : Bank Indonesia (BI)

Salah satu faktor lainnya yang mempengaruhi harga saham, yaitu *trading volume activity* (volume perdagangan saham harian), hal ini memberikan indikasi jumlah saham yang diperjual-belikan. Biasanya investor berminat pada volume yang besar. Menurut Ambar dan Bambang (1998), volume perdagangan saham adalah aktivitas perdagangan saham yang terjadi pada waktu tertentu yang diperoleh dengan membandingkan atau membagi antara saham yang diperdagangkan dengan saham yang beredar di bursa efek. Perubahan volume perdagangan saham di pasar modal menunjukkan aktivitas perdagangan saham di bursa dan mencerminkan keputusan investasi investor. Aktivitas volume perdagangan ini digunakan untuk melihat apakah investor individual menilai pengumuman tersebut informatif, sehingga dapat dikatakan informasi tersebut dapat mempengaruhi suatu investasi.

Seperti yang dilansir dalam dalam media online Okezone, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami pelemahan di tengah nilai transaksi (*closing price* dikali *trading volume activity*), hal ini menunjukkan indikasi akibat volume perdagangan yang kecil minat investasi atau *trading* rendah, sehingga harga sahamnya menurun.

Seperti yang dilakukan Telkom, tujuannya dalam meningkatkan volume perdagangan perusahaan, bahkan sampai melakukan pemecahan saham. Sesuai yang diungkapkan oleh Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dalam Bisnis.com, Dahlan Iskan mengatakan harga saham Telkom dinilai sudah terlalu mahal sehingga memicu kecilnya volume transaksi perdagangan. Hal ini bahkan memberikan dampak yang baik, melihat harga saham yang meskipun menjadi harga sekitar Rp 2.000,-, tetapi mengalami peningkatan harga dengan volume penjualan yang meningkat signifikan walaupun fluktuatif. Pada awalnya, harga saham sebesar Rp 2.150,- dalam kurun waktu beberapa hari dapat menyentuh harga pada Rp 2.375,- naik 225 poin. Berikut grafik yang disajikan peneliti.



Gambar 1.3
Grafik fluktuatif *trading volume activity*

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dari fenomena yang telah dipaparkan, peneliti bermaksud menyusun penelitian dengan judul, “Pengaruh *exchange rate* dan *trading volume activity* terhadap harga saham (studi kasus pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. tahun 2013).”

1.2. Rumusan masalah

Peneliti merumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana perkembangan *exchange rate*, *trading volume activity*, dan harga saham pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.?
- b. Seberapa besar *exchange rate* dan *trading volume activity* berpengaruh terhadap harga saham pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. secara parsial?

- c. Seberapa besar *exchange rate* dan *trading volume activity* berpengaruh terhadap harga saham pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. secara simultan?

1.3. Maksud dan tujuan penelitian

1.3.1. Maksud penelitian

Maksud penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui perkembangan *exchange rate*, *trading volume activity*, dan harga saham pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *exchange rate* dan *trading volume activity* terhadap harga saham pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. secara parsial.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *exchange rate* dan *trading volume activity* terhadap harga saham pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. secara simultan.

1.3.2. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menjelaskan perkembangan *exchange rate*, *trading volume activity*, dan harga saham pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.
- b. Untuk menjelaskan pengaruh *exchange rate* dan *trading volume activity* terhadap harga saham pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. secara parsial.

- c. Untuk menjelaskan pengaruh *exchange rate* dan *trading volume activity* terhadap harga saham pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. secara simultan.

1.4. Kegunaan penelitian

1.4.1. Kegunaan pengembangan ilmu

Dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian sejenis mengenai penelitian ini dalam tujuannya untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi harga saham, baik secara makro maupun mikro ekonomi.

1.4.2. Kegunaan operasional

- a. Bagi *trader*

Penelitian ini dapat dijadikan referensi atau pertimbangan dalam melakukan transaksi saham di Bursa Efek Indonesia, khususnya untuk menganalisa harga saham PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. sebagai tujuan *trading* saham.

- b. Bagi perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan referensi atau pertimbangan dalam menganalisa pengambilan keputusan terkait dengan kebijakan perusahaan terhadap saham yang diterbitkan dalam menarik minat *investor* dan *trader*.

1.5 Lokasi dan waktu penelitian

1.5.1. Lokasi penelitian

Adapun lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. mengacu pada laporan keuangan, juga publikasi dan dokumentasi dari Bursa Efek Indonesia dan Bank Indonesia.

1.5.2. Waktu penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian terhitung pada 22 Oktober 2014 sampai dengan 12 Desember 2014.

